



KOLABORASI PERAN ORANG TUA DAN GURU DALAM PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19

Mushab Al Umairi¹, Adelia Miranti Sidiq², Aim Abdul Karim³

¹Universitas Muhammadiyah Gresik, ²STAI YPBWI Surabaya,

³STAI Putra Galuh Ciamis

e-mail: 1mushabalumairi0123@gmail.com, 2lia.dwpkedungrejo@gmail.com,

3aimabdulkarim@staiputragaluh.ac.id

Diterima: 29-11-2022 | Direvisi: 12-12-2022 | Disetujui: 27-12-2022 ©2022
Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang

Abstract

Fenomena yang mengguncangkan seluruh dunia dengan pandemi Covid-19 di Indonesia menyebabkan seluruh lembaga pendidikan merubah kebiasaannya dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis faktor peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, (2) mendeskripsikan bagaimana kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, subjek penelitiannya melibatkan 10 orang tua, dan 5 guru, pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis datanya dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan data atau verifikasi data, selanjutnya menguji keabsahan data dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor peran guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dilihat dari keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar, saat anak mengerjakan tugas sekolah, menciptakan suasana belajar yang nyaman, menjalin komunikasi yang baik, menjadi role model bagi anak, memberi pengawasan dan motivasi untuk anak, memberi nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. (2) Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 dilakukan melalui 3 tahapan pelaksanaan, yaitu Problem Setting, Direction Setting dan implementasi peran orang tua dan guru dalam proses belajar anak.

Kata Kunci: Kolaborasi, Orang Tua dan Guru, Pandemi Covid-19.

Abstract

The phenomenon that shook the whole world with the Covid-19 pandemic in Indonesia caused all educational institutions to change their habits in the teaching and learning process. The aims of this study are: (1) to analyze the role factors of parents and teachers in early childhood learning during the Covid-19 pandemic, (2) to describe how the collaborative roles of parents and teachers in early childhood learning during

the Covid-19 pandemic. The research method used is descriptive qualitative, the research subject involves 10 parents, and 5 teachers, data collection uses observation, interviews, and documentation, data analysis techniques by reducing data, presenting data, and concluding data or data verification, then testing the validity of the data. with the triangulation technique. The results showed that (1) the role of teachers and parents in early childhood learning during the Covid-19 pandemic was seen from the involvement of parents in learning assistance, when children did school assignments, creating a comfortable learning atmosphere, establishing good communication, being a role model for children, provide supervision and motivation for children, provide a living to meet family needs. (2) The collaborative role of parents and teachers in early childhood learning during the Covid-19 pandemic is carried out through 3 stages of implementation, namely Problem Setting, Direction Setting, and implementing the role of parents and teachers in the child's learning process.

Keywords: *Collaboration, Parents and Teachers, Covid-19 Pandemic*

A. Pendahuluan

Orang tua merupakan seseorang yang sangat berjasa dan berharga dalam kehidupan seorang anak. Begitu pula dengan anak. Anak mempunyai kesempatan mengkreasi objek dan mengemukakan yang ditemukan di lingkungan sekitar (Kuswanto, 2020). Pendidikan di dalam keluarga diperoleh anak dari Pendidikan yang diberikan oleh orang tua (Lisa Megawati, Nuraini Asriati, 2019). Sehingga peran orang tua sangatlah penting, orang tua dalam keluarga tidak hanya memberikan fasilitas sandang, papan, dan pangan saja lebih dari itu Pendidikan untuk anak juga sangatlah penting, demi terwujudnya cita-cita dan kehidupan yang sejahtera untuk masa depan anak. Dengan demikian, orang tua merupakan sumber pembelajaran pertama dan utama bagi anak supaya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal (Rosyadi, 2003). Guru merupakan komponen terpenting ketika mengadakan kegiatan proses pembelajaran. Walaupun demikian, guru merupakan sosok yang harus ditiru, digugu, dan diteladani baik dari segi pengetahuan maupun kepribadiannya. Oleh sebab itu, seorang guru sangat berhati-hati dalam mengambil sikap dan bertutur kata juga bertingkah laku baik di luar maupun di dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam hal membangun imajinasi anak sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang bagus (Sartika, M Taher. Erni, 2019).

Pelaksanaan pembelajaran pada lembaga Taman Kanak-Kanak khususnya di RA Nurul Amin mengalami perubahan diakibatkan pandemi covid-19. Keberlangsungan proses belajar mengajar pada masa pandemi covid-19 dapat dirasakan perubahan yang signifikan baik oleh anak, guru, maupun orang tua. Orang

tua harus ikut berperan penting atas proses belajar mengajar yang berubah. Lain dari hal tersebut guru harus memanfaatkan teknologi sebagai upaya memaksimalkan proses belajar mengajar. Dalam implikasinya diperlukan kerjasama antara orang tua dan guru agar pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19 berjalan dengan baik. Berdasarkan pada hal tersebut kita dapat menganalisa faktor peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini, serta bagaimana kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Padahal pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki keterampilan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Cahyani & Suyadi, 2018).

Pendidikan di tengah wabah Pandemi Covi-19 merupakan sektor yang paling banyak melakukan adaptasi dalam melaksanakan layanan pembelajaran. Para tenaga pendidik menghadapi beragam tantangan untuk tetap dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan sarana prasarana yang berbeda dan karakteristik peserta didik yang beragam. Dengan adanya Surat Edaran No 4/2020 tentang pelaksanaan pendidikan didalam masa darurat pandemi Covid-19 dapat dilaksanakan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pada Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) difokuskan bukan pada pencapaian akademik saja namun pada pembelajaran literasi, numerasi dan pendidikan karakter (Fitriyani et al., 2020). Implikasi bentuk dari Surat Edaran No 4/2020 membuat suatu Lembaga sekolah melaksanakan pembelajaran dari rumah untuk para peserta didik untuk bisa menghasilkan pembelajaran yang bermakna sesuai dengan point-point dalam pembelajaran yang dituju, Dalam pernyataan mendikbud menyebutkan pendidikan yang efektif sangat membutuhkan kolaborasi dari guru, orang tua dan siswa, kemudian juga menyatakan bahwa saat pandemi Covid-19 ini adalah saat yang tepat untuk melakukan inovasi baru dan bereksperimen.

Upaya mencegah penyebaran semakin meluas mendapat respon cepat oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) mengeluarkan Surat Edaran No 3 tahun 2020. Surat Edaran Sekjen Kemendikbud No 36603/A.A5/OT/2020 pada 15 Maret 2020. Adapun poin-poin penting yang tertera dalam Surat Edaran yaitu: 1). Menunda penyelenggaraan sebuah acara yang bersifat mengundang peserta yang banyak atau bias mengganti dengan *video conference*; 2). Pejabat Pimpinan Tinggi Madya, Pimpinan Tinggi Pratama, dan pimpinan unit lainnya untuk bertanggung jawab atas pencegahan sekaligus penanganan Covid-19; 3). Pimpinan dan Pegawai diwajibkan untuk bekerja dari rumah (*work from home*), tanpa

mengurangi kinerja, tanpa mengurangi kehadiran dan tanpa mengurangi tunjangan; 4). Pimpinan dan pegawai yang sedang tidak enak badan atau sakit diwajibkan beristirahat di rumah; 5). Pegawai Kemendikbud yang menggunakan transportasi publik akan di sediakan alat transportasi untuk sarana datang ke kantor; 6). Pengola system persuratan dan dokumentasi elektronik harus menjaga system dengan baik agar dapat digunakan untuk bekerja dari jarak jauh; 7). Kepala Pusat Data dan Informasi (PUSDATIN) untuk berkoordinasi dengan Biro umum dan Pengadaan Barang dan Jasa, untuk menyiapkan sarana dan prasarana serta tanda tangan elektronik melalui SINDE, *digital documents*, *video conference*, dan lain-lain (Sudarsana et al., 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) juga harus menyesuaikan dirinya dalam menghadapi perubahan tatanan dalam proses belajar mengajar. Yang sebelumnya antara guru dan murid bisa kontak langsung dan berinteraksi, sekarang harus melakukan proses belajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi yang tersedia. Ini merupakan tantangan baru baik bagi guru dan peserta didik dalam hal ini orang tua juga terlibat sebagai peran terhadap proses pembelajaran anak usia dini, agar proses Pendidikan tetap berjalan sesuai dengan kurikulum dan tujuan dari pendidikan (Pramana, 2020). Menurut Syarifudin, melaksanakan pembelajaran daring dapat dijadikan suatu solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi suatu bencana alam. Seperti yang terjadi saat ini ketika pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan oleh pemerintah dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindarkan masyarakat dari kerumunan maupun keramaian agar terhindar dari adanya virus Covid-19 (Syarifudin, 2020). Peraturan ini menjadikan kegiatan sistem pembelajaran belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara. Pemerintah mengganti pembelajaran dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi pembelajaran yang sudah ada ataupun yang telah di tetapkan. Dengan adanya kebijakan ini menjadikan pembelajaran daring yang sebelumnya masih tidak maksimal diterapkan menjadi satu-satunya pilihan bentuk pembelajaran saat ini.

Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Raoda Tul Jannah yang mengungkapkan bahwa kerja sama antara guru dan orang tua berupa pendampingan belajar anak dari rumah, menyediakan bahan yang diperlukan anak, memfasilitasi tempat belajar dirumah, dan keterlibatan orang tua pada keberlangsungan aktivitas pembelajaran (Tul & Maruddani, 2022). Sejalan dengan hasil penelitian tersebut belum menguraikan pelaksanaan kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak pada masa pandemi covid-19. Sedangkan menurut Fadillah,

dengan adanya kolaborasi antara guru dan para orang tua, maka akan mengantarkan anak pada hasil belajar yang optimal dan memuaskan. Hasil belajar tersebut menunjukkan keberhasilan usaha yang telah dilakukan oleh anak dan komponen yang terlibat di dalamnya (Munastiwi, 2020). Berdasarkan uraian dan fenomena yang dijelaskan diatas sebagai latar belakang penelitian ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Kolaborasi Peran Orang Tua dan Peran Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Masa Pandemi Covid-19.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena Penelitian yang mencari makna, pemahaman, pengetahuan tentang suatu fenomena dengan terlibat atau tidak terlibat secara langsung dalam setting yang diteliti (Sugiyono, 2012) (A. Muri, 2014). Penelitian ini mendeskripsikan kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Pelaksanaan penelitian dilakukan di RA Nurul Amin yang beralamat di Jalan Asahan Dusun VIII, kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei 2021. Menurut Poerwandari, penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi (Poerwandari, 2005).

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan saat ini, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, Lembaga, dan masyarakat (Husaini, 2006). Penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung di tempat penelitian berlangsung. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menyampaikan informasi data dalam penelitian yang diteliti (Arikunto, 2012). Subjek penelitian berjumlah 15 peserta yang terdiri dari 10 orang tua dan 5 guru. Penentuan subjek dilakukan dengan latar belakang yang melibatkan orang tua dan guru yang ikut serta dalam berkolaborasi dalam pembelajaran anak pada masa pandemi covid.

Pengumpulan data ialah proses yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan (Jogiyanto Hartono, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Dimana peneliti ikut terlibat dengan kegiatan orang-orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data (Sugiyono, 2012). Observasi yang dilakukan peneliti untuk mengetahui secara langsung bagaimana kolaborasi

peran orang tua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Kemudian wawancara Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka dan informal. Artinya peneliti tidak membatasi jawaban yang disampaikan oleh informan dan berjalan dalam suasana biasa. Sehingga pertanyaan dan jawaban juga disampaikan seperti pembicaraan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dokumentasi merupakan catatan atau karya seseorang mengenai sesuatu yang sudah berlalu. Dokumentasi mengenai orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial dan terkait dengan fokus penelitian (A. Muri, 2014). Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan kajian penelitian.

Proses analisis data dalam penelitian ini antara lain yakni reduksi data, penyajian data, dan tahap terakhir yaitu verifikasi data yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Kesimpulan ini dapat dibuktikan dengan menafsirkan berdasarkan kategori kolaborasi peran orang tua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Selanjutnya Data yang sudah terkumpul merupakan modal awal dalam peneliti, dari data yang terkumpul akan dilakukan analisis untuk memeriksa keabsahan data. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah pula, demikian sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan yang benar. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yaitu triangulasi. Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh faktor dan kolaborasi peran guru dan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini pada masa pandemi covid-19. Hasil wawancara peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Pertanyaan	Jawaban	
	Orang tua	Guru
Bagaimana peran orang tua dan guru pada proses belajar anak dilakukan?	“Saya harus terlibat dalam mendampingi pembelajaran anak saya, dan itu wajib bagi saya, karena itu tuntutan saya sebagai orang tua terhadap Pendidikan anak saya. Banyak sekali peran penting yang harus saya lakukan untuk tumbuh kembang anak, apa lagi selama masa pembelajaran daring ini, yang jelas saya bekerja lebih keras lagi untuk	“iya para orang tua anak-anak sering meminta kita untuk memberikan arahan atau apa saja yang harus mereka lakukan untuk Pendidikan anaknya. Jadi selama pembelajaran daring ini kami pihak sekolah sering mengadakan parenting secara virtual untuk menyamakan visi dan misi orang tua dan guru, sehingga kebutuhan anak untuk tumbuh kembangnya dapat

mengajari anak di rumah selayaknya gurunya disekolah. Karena menurut saya tanpa bantuan orang tua, anak tidak dapat berkembang dengan optimal

terpenuhi dengan baik meskipun proses pembelajaran secara daring

Bagaimana cara mengatasi permasalahan dalam proses belajar anak ?	<p>“Keterlibatan saya terhadap anak juga karena ada bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, ya kita juga sama-sama saling menghargai”.</p> <p>“iya guru-gurunya baik-baik, mau gitu ngasih masukan buat kita para orang tua terhadap Pendidikan anak kita, apa lagi di saat pandemi ini. Semua peran dan keterlibatan saya dalam proses belajar anak di rumah semua hasil dari kolaborasi guru kepada saya. Saat awal pandemi pihak sekolah mengadakan forum secara virtual melalui zoom yang tujuannya adalah untuk mencari solusi dalam pembelajaran ini dan juga menyamakan visi dan misi bersama antara guru dan orang tua, agar tidak terjadi kesalahan saya selama pendampingan anak saya”.</p>	<p>“Keterlibatan saya terhadap anak juga karena ada bimbingan dan arahan dari para guru-gurunya, ya kita juga sama-sama saling menghargai”.</p> <p>“iya guru-gurunya baik-baik, mau gitu ngasih masukan buat kita para orang tua terhadap Pendidikan anak kita, apa lagi di saat pandemi ini. Semua peran dan keterlibatan saya dalam proses belajar anak di rumah semua hasil dari kolaborasi guru kepada saya. Saat awal pandemi pihak sekolah mengadakan forum secara virtual melalui zoom yang tujuannya adalah untuk mencari solusi dalam pembelajaran ini dan juga menyamakan visi dan misi bersama antara guru dan orang tua, agar tidak terjadi kesalahan saya selama pendampingan anak saya”.</p>
Apa saja yang membebani orang tua dan guru saat proses belajar anak ?	<p>“anak saya kadang senang kadang juga mudah bosan, pas senangnya itu awal-awal ngikutin pembelajaran online, anak saya seperti merasakan suatu hal baru dalam pembelajaran, trus lama kelamaan anak jga mudah bosan, malah kadang minta main game, saya juga kadang agak repot sih. Menurut saya HP menjadi boomerang bagi saya sendiri, karena ketika saya memberikan HP untuk melihat proses belajar di youtube kadang anak saya mencari kesempatan untuk melihat video-video di luar pembelajaran sehingga menjadi ketergantungan gadget. Saya juga berusaha memberikan kegiatan yang menjadi minat anak saat ada di rumah agar bisa mengalihkan kebosanan anak dalam pembelajaran daring”</p>	<p>“sepertinya kondisi pembelajaran anak saat pandemi ini sangat memperhatikan, karena mereka jadi kurang optimal dalam pembelajaran, khususnya perkembangan anak, mereka jadi seperti kurang bersosialisasi kepada peserta didik lainnya. Karena kebutuhan paling besar seorang anak adalah bertemu dengan teman seusianya, namun dalam masa ini anak tidak bisa bertemu dengan temannya sehingga menghambat perkembangan sosial dan komunikasi anak, anak juga lebih emosional. Kami sebagai guru juga melakukan berbagai solusi untuk meminimalisir problematika yang terjadi selama pembelajaran di masa pandemi”.</p>

Bagaimana sistem pembelajaran anak yang sekarang ?	“sebenarnya kita para orang tua ingin sekali pembelajaran anak itu dilakukan di sekolah, kita juga pernah menanyakan hal ini kepada para guru, cuman ya gitu tetap tidak boleh, kalau pun boleh juga dibatasi, seminggu sekali atau dua kali”. “kita orang tua ingin sekali pembelajran anak seperti dulu lagi, liat anak setiap hari pergi sekolah, tapi sekarang sangat berbeda, anak jadi banyak di rumah saja, sehingga tingkat kebosanan anak dalam belajar juga tinggi”.	“iya orang tua sering komplain tentang sistem pembelajaran saat ini, cuman kita juga sebagai guru ngikutin arahan dari pemerintah, kita juga sudah buat antisipasi pembelajarannya dengan luring atau guru keliling datang kerumah kemudian suruh anak-anak kumpul, jadi yaa gitulah. Banyak sekali opsi yang kita lakukan untuk proses belajar anak salah satunya melalui zoom atau whatsapp group, namun memang kendalanya adalah tidak semua anak ada orang tuanya yang siap mendampingi anak selama 24 jam, juga ada beberapa wilayah yang masih minim jaringan sehingga hal tersebut menjadi kendala yang mengharuskan kami untuk melakukan kunjungan rumah”.
Bagaimana cara orang tua dan guru mengatasi sistem pembelajaran yang sekarang?	“pendidikan terakhir saya cuman tingkat SMA, tapi saya sebagai orang tua belajar cara mendidik anak, maka dari itu saya harus sering konsultasi dengan guru anak-anak. Selain itu lingkungan sekitar saya juga sangat mendukung sekali karena banyak orang tua muda yang mempunyai anak seusia anak saya sehingga saya banyak sharing tentang pola asuh yang harus diberikan pada anak dalam keadaan bagaimana saja, hal ini memicu saya untuk terus banyak belajar mengasuh anak dengan baik”.	“pendidikan wali murid kebanyakan cuman sampai SMA, bahkan ada juga yang sampai SMP, ya kita juga maklumin, kalau profesi para wali murid kebanyakan ibu rumah tangga, terus jualan toko sembako, dan untuk wali murid yang laki-laki kebanyakan kerja buruh sama petani faktor sosial dalam keluarga ini mempunyai banyak variasi, ada beberapa mempunyai keluarga yang sosialnya tinggi dengan mengajarkan anaknya membantu sesama misal, atau berbagi dengan sesama kepada yang lebih membutuhkan. Ada juga lingkungan keluarga yang mempunyai sosial yang rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor perkembangan sosial anak selama di rumah”.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua dan guru pada pembelajaran anak usia dini di masa pandemi covid-19 ialah terdapat beberapa faktor dari individu orang tua, anak, guru, dan sosial. Sehingga kolaborasi antara peran orang tua dan guru melakukan tiga tahapan pelaksanaan meliputi *problem setting*, *direction setting*, dan implemntasi. Selengkapnya uraian tersebut peneliti jabarkan dibawah ini.

1. Faktor peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19

Tentunya dalam fase ini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dan penting sebagai faktor penentu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

a. Faktor Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Adapun hasil penelitian terkait dengan peran orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

1) Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak

Keterlibatan orang tua diartikan sebagai partisipasi orang tua terhadap Pendidikan dan pengalaman dalam belajar siswa baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak. Menurut Wiyanti keterlibatan orang tua adalah tingkat baik buruknya partisipasi orang tua atau berperannya orang tua dalam proses pembelajaran anak (Wiyanti, 2009).

a) Mendampingi Anak dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Seperti yang diungkapkan oleh Nahdi bahwa kegiatan yang diberikan oleh lembaga sekolah dalam penerapan pembelajaran di rumah salah satunya adalah pemberian tugas atau penugasan (Nahdi, Ramdhani, 2020). Posisi orang tua menjadi partner yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan anak-anaknya sehingga perlu dibekali dengan panduan-panduan yang sesuai dengan kebutuhan anak saat ini. Tentu saja proses pendampingan orang tua terhadap anak dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan selama melaksanakan belajar dari rumah akan membantu pencapaian perkembangan optimal putra putrinya.

b) Menciptakan Suasana Nyaman untuk Belajar Anak

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 bahwa peran orang tua ketika di rumah adalah membuat pembiasaan, menciptakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengasuh dengan positif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Menciptakan lingkungan yang nyaman sejalan dengan pendapat Raraswati yang menyatakan bahwa peran keluarga salah satunya yaitu membuat suasana belajar yang menyenangkan selama di rumah, menumbuhkan budi pekerti, dan prestasi (Hatimah, 2016).

c) Menjalin Komunikasi yang Intens dengan Anak

Peran orang tua salah satunya adalah menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Menurut Murtiningsih menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat

hubungan orang tua dan anak (Murtiningsih, 2013). Komunikasi dapat dikatakan efektif apabila dalam kegiatan komunikasi komunikator menghindari kesalahan saat berkomunikasi khususnya pada saat proses mendidik anak (Sofyan I, 2019).

d) Bermain Bersama Anak

Anak dapat banyak belajar tentang sesuatu melalui kegiatan bermain, dan bermain juga salah satu bagian dari pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat penting (Prasetyono, 2008). Kebersamaan dan keakraban dalam keluarga akan membangun pengasuhan positif, yang mana didalamnya mengandung dimensi kasih sayang (*compassion*), yang didefinisikan sebagai keinginan untuk mewakili emosi seseorang dalam meringankan penderitaan (Kurniati, 2021).

e) Menjadi Role Model bagi Anak

Rakhmawati menyatakan bahwa anak akan meniru perilaku orang tuanya karena anak melihat hal tersebut baik itu yang positif ataupun yang negatif, hal yang ditiru oleh anak contohnya meniru kebiasaan, pergaulan orang tua, perilaku, ataupun aktivitas sehari-hari yang dilakukan orang tua (Rakhmawati Y, 2015).

f) Memberikan Pengawasan Terhadap Anggota Keluarga

Peran pengawasan menunjukkan bahwa dalam keluarga, orang tua merupakan subsistem terkait interaksi orang tua dengan anak, yang di dalamnya berperan untuk melindungi, membesarkan dan mendisiplinkan anak (Pratiwi, 2018). Oleh sebab itu sebagai orang tua harus memberikan pengawasan kepada anaknya, khususnya di masa pandemi ini, baik dalam pengawasan Pendidikan ataupun pengawasan aktifitas lainnya. Peran pengawasan merupakan salah satu cara untuk melindungi anggota keluarga. Dengan memberikan pengawasan maka kita sudah melaksanakan salah satu kewajiban sebagai orang tua. Persepsi tentang pengawasan atau pengasuhan yang positif terjadi ketika adanya pemahaman dan penerimaan antara anak dengan orang tua sehingga akan memberikan rasa aman dan nyaman untuk anak.

g) Memberikan Motivasi kepada Anak

Kegiatan belajar yang dilakukan anak-anak selama pandemi berlangsung memunculkan beragam kondisi diantaranya adalah jenuh dan menurunnya semangat anak-anak dalam belajar. Seperti yang disebutkan dalam penelitian Nurkholis menyatakan bahwa dampak dari situasi pandemi Covid-19 pada peserta didik adalah kejenuhan dan kebosanan (Nurkholis, 2020). Menurut Sardiman mengemukakan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha dalam

menciptakan kondisi tertentu untuk memberi rangsangan agar seseorang ingin melakukan sesuatu (Harahap, 2018).

h) Menafkahi dan Memenuhi Kebutuhan Keluarga

Peran orang tua sebagai pencari nafkah bukan hanya di masa pandemi Covid-19 saja, melainkan di situasi normal pun, orang tua memiliki peranan tersebut. Namun, kondisi pandemi ini memaksa keluarga untuk bekerjasama lebih keras baik ayah juga ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Tak sedikit keluarga yang kehilangan pekerjaan, yang berakibat pada hilangnya penghasilan dan tidak terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Padahal salah satu fungsi keluarga adalah fungsi ekonomi, yakni keluarga menjadi pendukung pemenuhan dan menafkahi kebutuhan keluarga.

Kebutuhan dasar keluarga yang mampu terpenuhi merupakan bentuk dari keluarga yang sejahtera atau harmonis (Kurniati, 2021). Pemenuhan kebutuhan dasar keluarga merupakan upaya untuk memenuhi perawatan, pengasuhan dan pendidikan. Dalam hal ini, terdapat kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap keluarga yakni untuk memenuhi kebutuhan dasar anak, seperti mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Oleh sebab itu, jadilah orang tua yang bertanggung jawab atas keluarganya.

2. Faktor Peran Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Sebenarnya banyak sekali peranan guru dalam pembelajaran anak usia dini, akan tetapi pada saat ini, peran guru dalam pembelajaran anak usia dini di khuskan pada saat di masa pandemi Covid-19. Adapun peranan guru yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

a. Peran Guru sebagai Model

Peran Guru sebagai model dalam pembelajaran anak usia dini adalah kemampuan guru dalam mengolah kompetensi personalnya sehingga menjadi teladan bagi anak didiknya. Guru adalah seseorang yang berpengalaman yang mengajarkan tentang pengetahuan, kemampuan, dan nilai-nilai positif kepada para peserta didik yang akan menjadi penerus bangsa. Guru juga sebagai *role-model* bagi para siswanya (Akbar Brahma, 2020). Artinya guru seharusnya bersikap baik dan mencontohkan perilaku yang baik bagi anaknya. Kompetensi personal guru sangatlah penting dan harus dimiliki oleh guru. Kepribadian dari seorang guru sering di contoh oleh siswanya. Karena dalam proses belajar mengajar pendidik merupakan sosok model, figur dan teladan bagi siswasiwanya. Anak usia dini cenderung peniru tingkah laku dari orang dewasa. Oleh sebab itu, para guru di RA. Nurul Amin berusaha sebagai sosok model yang baik bagi peserta didiknya.

b. Peran Guru sebagai Pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing adalah guru melakukan kegiatan membimbing yaitu membantu peserta didik yang mengalami kesulitan, mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang ilmu pengetahuan (Sofyan, S, 2003). Peran Guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran anak usia dini adalah guru harus senantiasa membimbing anak didiknya dengan sabar, dan telaten. Bagi anak yang belum bisa melakukan kegiatan belajar, dan guru diharapkan dapat membimbingnya kembali. Dalam menjalankan perannya sebagai pembimbing, para guru di RA Nurul Amin berusaha menjalankan perannya dengan sebaik-baiknya. Mereka selalu membimbing anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran anak. Sebelum memerintahkan tentang kegiatan-kegiatan yang bersifat pembiasaan, seorang guru harus menjelaskan terlebih dahulu bagaimana cara melakukan dengan baik agar anak mudah untuk memahami.

Guru memang membimbing peserta didiknya hanya ketika di sekolah. Dan waktu di sekolah sangatlah terbatas. Selanjutnya guru menyerahkan waktu luasnya kepada orangtua di rumah untuk membimbing lebih lanjut. Pendampingan yang dilakukan guru terhadap seluruh kegiatan peserta didik dalam pembelajaran akan membuat anak belajar tentang apa yang ia belum pahami. Pendampingan ini tidak hanya dalam hal pembelajaran anak. Dalam praktek kegiatan pembiasaan guru juga mendampingi anak. Anak akan bertanya langsung kepada guru jika ia belum mengetahui cara melakukannya.

c. Peran Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivasi dalam pembelajaran anak usia dini adalah guru harus dapat memberi semangat positif kepada anak didiknya. Anak didukung dalam melakukan sesuatu agar memberi dorongan ia supaya lebih bisa melakukannya. Anak-anak diberi motivasi melalui pemberian reward ketika pulang sekolah. Tujuan mendapat bintang ketika pulang adalah sebuah bentuk penghargaan anak setelah melakukan sesuatu. Dan mengembalikannya kembali setelah batas yang ditentukan adalah dengan bentuk tanggungjawab anak untuk menyimpan dan mengembalikannya kembali kepada sekolah. Ketika pulang anak akan mendapat bintang dari guru atas apa yang telah ia lakukan dengan baik. Selain melatih anak untuk jujur, anak dilatih disiplin agar mengumpulkan tepat waktu dan tidak ceroboh sewaktu menaruh bintang yang telah ia peroleh.

Dari data tersebut dapat dianalisis bahwa perjalanan waktu kadang kala membuat kita lesu, lemah, dan motivasi diri menjadi turun. Demikian juga dengan peserta didik, kita harus pahami bahwa peserta didik juga manusia,

bahkan mereka masih memiliki banyak perbedaan dengan kita sebagai orang dewasa. Untuk memelihara kondisi psikologis seperti itu, pada posisi seperti ini guru berperan sebagai pemberi semangat (motivator), stabilitas motivasi peserta didik sangat perlu dijaga dengan baik dan konsisten. Naik turunnya suasana kebatinan peserta didik adalah suatu keniscayaan yang tidak dapat dihindari. Pada posisinya sebagai motivator, guru seharusnya mendorong anak didik agar memiliki semangat untuk melakukan kegiatankegiatan yang positif (Sukmawati, 2015). Jika anak merasa tertekan, ia akan merasa tidak nyaman untuk belajar. Bisa-bisa ia belajar, ngambek, dan minta pulang (Wibowo, 2013).

d. Peran Guru sebagai Penilai/Evaluator

Dalam fungsinya guru sebagai penilai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap kegiatan pembelajaran. Umpan balik ini akan menjadi tolak ukur untuk memperbaiki dan meningkatkan proses kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses kegiatan pembelajaran terus-menerus akan ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal (Uzer, Usman, 2008).

Guru sebagai penilai dalam pembelajaran anak usia dini yaitu seorang guru mampu menilai perkembangan peserta didik dengan baik. Setiap pencapaian yang dilakukan anak seharusnya dapat dinilai dan evaluasi. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang telah anak capai. Kriteria yang harus guru nilai dalam pembelajaran anak adalah berdasarkan tentang perilaku dan hasil belajar yang dilakukan anak sesuai dengan perkembangannya. Selain guru menilai hasil belajar anak didik, guru juga harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun penilai program pembelajaran. Perlu diingat bahwa penilaian bukan merupakan tujuan, akan tetapi suatu alat untuk mencapai tujuan.

3. Kolaborasi Peran Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19

Situasi dan kondisi saat ini kolaborasi antara peran orang tua dan peran guru dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting. Pada masa saat ini anak akan melewati beberapa hal yang dapat mempengaruhi perilaku dan proses pembelajarannya, pada umumnya perilaku dan proses pembelajaran ini dianggap sebagai fase yang akan berlalu dengan sendirinya. Tentunya dalam fase ini peran orang tua dan guru sangat dibutuhkan dan penting sebagai faktor penentu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Dalam melaksanakan kolaborasi diperlukan beberapa tahapan. Ada tiga tahap penting dalam kolaborasi, sebagai berikut:

4. Tahap I (*Problem Setting*) kolaborasi orang tua dan guru dalam pembelajaran anak di masa pandemi Covi-19

Problem setting adalah upaya menentukan permasalahan, mengidentifikasi sumber-sumber, dan membuat kesepakatan untuk melakukan kolaborasi dengan pihak lainnya. *Problem setting* ini dapat dikaitkan dengan suatu permasalahan atau kejadian apa saja pada saat melaksanakan kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Adapun permasalahan yang terjadi saat kolaborasi berlangsung yakni; (a) Pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah (BDR). Peran guru yang digantikan oleh orang tua di rumah dalam kegiatan belajar, tentu saja menjadikan tantangan baru bagi orang tua. Namun, masalah yang terjadi bukanlah soal pemahaman materi pada orang tua yang diberikan oleh guru, biasanya orang tua mengalami kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan anak. Kesulitan yang dialami biasanya berasal dari dalam diri anak yang sulit untuk diajak dalam melaksanakan kegiatan belajar bersama orangtua di rumah. Kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada tujuan pendidikan yang akan dicapai.

Tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal (Fadlillah, 2014). (b) persiapan perencanaan kegiatan pembelajaran anak usia dini. Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan hal yang penting untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Apriyanti, 2017). Selain itu, perencanaan kegiatan harus disesuaikan antara tema kegiatan dengan bahan atau media pembelajaran yang ada di rumah maupun lingkungan tempat tinggal, karena bahan ataupun media yang digunakan akan berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak. Media pembelajaran digunakan untuk membawa informasi berupa materi ajar dari guru kepada murid sehingga murid menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran (Sujarwo, 2012).

Berbagai kegiatan dan penggunaan bahan pembelajaran menarik yang dirancang guru akan mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran yang disukai maupun diminati oleh anak. Guru menciptakan banyak kegiatan menarik yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memotivasi berpikir kritis dan kreatif pada anak (Nugraha et al., 2018a). (c) Pelaksanaan pemantauan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Pembelajaran dari rumah tentu saja berpengaruh pada pencapaian perkembangan anak usia dini di Taman Kanak-

kanak (Wulandari & Purwanta, 2021). Anak melakukan kegiatan belajar selama pandemi Covid-19 di rumah bersama orang tua. Hal tersebut bukanlah hal yang seharusnya tidak menjadi masalah, karena dari orang tua atau keluarga anak mendapatkan pendidikan pertamanya (Lilawati, 2020). Selama kegiatan belajar berlangsung, orang tua berperan dalam membimbing dan mendampingi anak belajar sebagai pengganti guru di sekolah. Selain menjadi pembimbing dan pendamping belajar anak, orang tua juga diminta untuk merekam video atau memfoto setiap kegiatan belajar yang dilakukan anak. Kemudian, hasil rekaman video ataupun foto dikirimkan kepada guru sebagai bukti anak telah melaksanakan kegiatan belajar di rumah.

Pada masa pandemi Covid-19 dengan kegiatan belajar dilakukan di rumah secara daring, guru tetap wajib melakukan penilaian di setiap kegiatan yang anak lakukan di rumah (Hasbi, Wardhani, et al., 2020). (d) Pembagian waktu orang tua dan pengawasan guru dalam pembelajaran anak. Salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua yaitu pembagian waktu. Orang tua harus membagi waktu antara mendampingi anak belajar dan menyelesaikan pekerjaannya, sehingga orang tua harus membagi waktunya sebaik mungkin. Adanya kegiatan belajar dari rumah dapat mempererat hubungan orang tua dan anak (Rohayani, 2020). Namun beberapa orang tua merasa kegiatan belajar anak di rumah menjadi beban tambahan bagi orang tua. Orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi anak, sehingga dalam suasana yang tercipta tersebut antara orang tua dan anak tidak akan merasa terbebani dengan adanya belajar dari rumah. Dampak positif dari hal tersebut yaitu orang tua menjadi mempunyai banyak waktu yang berkualitas bersama anak (Sari et al., 2020).

5. Tahap II Direction Setting Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19

Adapun bentuk-bentuk kolaborasi antara orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19, sebagai berikut:

a. Parenting Education

Adanya kegiatan Pendidikan dari orang tua baik secara formal atau non formal, pada kegiatan ini tidak hanya dapat berperan sebagai penerima materi dari guru atau tenaga pendidik ahli lainnya, akan tetapi juga bisa berperan sebagai narasumber berdasarkan keahlian dan keterampilan masing-masing. Misalkan dengan mengundang narasumber, psikiater, dokter anak, tokoh masyarakat, dan lain-lain. Adapun materi yang disampaikan berkaitan dengan anak, seperti Kesehatan anak, Pendidikan anak, cara melayani anak,

pertumbuhan dan perkembangan anak, pendekatan ke anak, dan lain sebagainya.

b. Komunikasi

Komunikasi sangat berguna diterapkan, karena dengan adanya komunikasi antara orang tua dan guru, akan mengetahui bagaimana pertumbuhan dan perkembangan anak. Khususnya di masa pandemi Covid-19 ini, pembelajaran dilaksanakan dari rumah, maka orang tua dan guru harus saling menjaga hubungan agar Pendidikan anak dapat diperhatikan.

c. *Volunteering* (Sukarelawan)

Volunteering adalah bentuk suatu kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini dapat terlihat, karena dengan adanya Kerjasama maka akan lebih mudah untuk menciptakan suatu pembelajaran. Orang tua juga harus terlibat dan juga berpartisipasi dalam memperhatikan Pendidikan anak, dengan adanya kesukarelaan orang tua terhadap guru akan membantu dan mengoptimalkan pembelajaran anak.

d. Keterlibatan Orang Tua pada Pembelajaran Anak di Rumah

Orangtua siswa di lima TK Kelurahan Triharjo Sleman terlibat dalam pembelajaran anak di rumah dengan cara mengulang atau memberikan pengayaan materi apa yang telah dipelajari anak di sekolah. Materi dari sekolah dapat diketahui oleh orangtua melalui buku penghubung. Sebagai pihak yang berperan sebagai guru, orangtua bekerja langsung dengan anak untuk mengajarkan dan membantu anak mengejar ketinggalan pembelajaran di kelas ketika di rumah. Selain itu, orangtua juga melanjutkan pembelajaran anak di rumah, mendampingi anak belajar, mengulang materi sekolah, dan menerapkan apa yang dibiasakan di sekolah melalui buku penghubung sehingga bisa menjadi contoh bagi anak. Namun jika sekolah tidak mengadakan buku penghubung, maka orangtua dapat melakukan hal yang minimal yaitu menanyakan kepada anak apa yang telah dipelajarinya hari ini di sekolah.

6. Tahap III Implementation Kolaborasi Orang tua dan Guru dalam Pembelajaran Anak di Masa Pandemi Covid-19

Tahap implementasi merupakan tahap penerapan sekaligus sebagai pengujian sistem, dalam hal ini bagaimana implementasi kolaborasi orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di terapkan, Adapun implementasi tersebut sebagai berikut:

- a.** Peran orang tua dan peran guru harus menyediakan bahan pelajaran yang akan dijadikan materi belajar oleh anak di rumah. Materi yang dijadikan acuan sebagai bahan belajar anak selama belajar dari rumah bisa menggunakan buku

paket sekolah, lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh pihak sekolah, konten materi lain yang tersedia dalam layanan online atau pun menyiapkan materi dalam berbagai jenis *learning management system* (LMS) seperti whatsapp, google classroom, edmodo, schoology, dan lain-lain.

- b. Proses belajar di rumah dapat dilakukan melalui berbagai alternatif media online/daring seperti whatsapp group, rumah belajar Kemendikbud, youtube, edutech yang menyediakan akses belajar online, ruang guru, serta berbagai jenis *learning management system* (LMS) seperti google classroom, Edmodo, schoology, dan lain-lain.
- c. Siswa mempelajari materi dengan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Selama pembelajaran dari rumah, guru memastikan siswanya selalu mempelajari materi yang diberikan sesuai jadwal belajar anak di sekolah serta mengerjakan tugas yang diberikan.
- d. Guru melakukan monitoring pembelajaran online (daring). Selama belajar dari rumah menggunakan pembelajaran online/daring guru senantiasa memonitoring kegiatan belajar anak. Jika pembelajaran tidak dilakukan secara *online* guru bisa memantau siswanya belajar dengan cara mengirimkan foto-foto belajar anak lewat whatsapp group.
- e. Guru memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diajukan oleh siswa. Sebaiknya selama proses pembelajaran dari rumah guru harus memberikan umpan balik terhadap pertanyaan yang diajukan oleh siswa.

Beberapa hal tersebut tidak cukup memberikan jawaban terhadap dunia pendidikan kita, dalam situasi seperti ini. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengatakan, meskipun Kemendikbud sudah menjalin kerja sama dengan platform teknologi atau *online learning* milik swasta untuk memfasilitasi siswa belajar di rumah, Kemendikbud menyadari bahwa masih banyak sekolah di daerah yang tidak memiliki akses internet, kesulitan menggunakan platform teknologi, hingga keterbatasan dana untuk kuota internet atau pulsa (Kemendikbud, 2020).

D. Simpulan

Nyatanya kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran anak usia dini di masa pandemic covid-19 mempunyai pengaruh yang penting untuk dikaji. Orang tua sebagai *partner* dalam mendampingi anak belajar merupakan factor keberhasilan dalam belajar anak. Menciptakan suasana nyaman untuk belajar anak adalah suatu hal terpenting secara fisik maupun psikologis anak yang akan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Menjalinkan komunikasi yang intens dengan anak ditunjukkan dengan mendengarkan dengan

penuh perhatian dan fokus pada pembicaraan Bermain bersama anak adalah salah satu aktifitas yang paling sering dilakukan, karena semua proses belajar anak dimulai dari sebuah permainan. Memberikan motivasi kepada anak selama masa pandemi covid-19 adalah salah satu cara orang tua menunjukkan sikap respon dengan bentuk kasih sayang, dukungan, dan kehangatan dalam membimbing serta memberikan motivasi pada anak.

Selanjutnya Guru sebagai model maksudnya adalah guru memberi keteladanan bagi siswanya agar anak mampu meniru perilaku baik yang dicontohkan, dengan tuntutan guru harus mempunyai karakter baik. Guru sebagai pembimbing dengan melakukan pendampingan terhadap seluruh kegiatan peserta didik dalam pembelajaran. Guru sebagai motivator ditunjukkan melalui pemberian semangat positif dan dukungan kepada anak didik dalam melakukan sesuatu supaya lebih bisa melakukannya salah satu contoh kegiatannya adalah memberikan reward saat anak mampu melakukan sesuatu. Guru sebagai penilai/Evaluator yakni guru mampu menilai perkembangan peserta didik dengan baik, hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan yang dicapai anak, juga guru harus kompleks dalam memberi penilaian, sehingga guru perlu mempunyai pengetahuan serta ketrampilan yang memadai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kolaborasi peran orang tua dan guru dalam pembelajaran AUD di masa pandemi Covid-19 terbagi menjadi 3 tahap yakni *problem setting, direction setting, dan implementation setting*.

Daftar Rujukan

- A. Muri, Y. (2014). *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Prenada Media.
- Akbar Brahma, I. (2020). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Haramain Nahdhatul Wathon. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 83–88. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/fjik.v7i2.5023>
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Cahyani, R., & Suyadi, S. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Ki Hadjar Dewantara. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 219–230.
- Fitriyani, Y., Fauzi, I., & Sari, M. Z. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Profesi Pendidikan Dasar*, 7(1), 121–132. <https://doi.org/10.23917/ppd.v7i1.10973>
- Harahap, F. I. N. (2018). Pengaruh Hasil Program Parenting dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Anak Usia Dini. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 1–15.
- Hatimah, I. (2016). Keterlibatan Keluarga dalam Kegiatan di Sekolah dalam

- Perspektif Kemitraan. *Jurnal Pedagogia*, 14(2), 290–297.
- Husaini, U. dkk. (2006). *Metodologi Penelitian Sosial*. Bumi Aksara.
- Jogiyanto Hartono, M. (2018). *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit Andi.
- Kemdikbud. (2020). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk mencegah Penyebaran Covid-19*. KEMDIKBUD.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Menjadi Orang Tua Hebat untuk Keluarga dengan Anak Usia Dini* (p. 98).
- Kurniati, E. dkk. (2021). Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 241–256. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Kuswanto, A. V. (2020). *E ISSN : 2685-0281 (online) MENGEMBANGKAN PERKEMBANGAN ANAK USIA TAMAN KANAK-KANAK*. 4197.
- Lisa Megawati, Nuraini Asriati, R. (2019). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Pada Keluarga Nelayan. *Media Neliti*.
- Munastiwi, E. K. H. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengembangkan Bakat dan Kreativitas di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(2), 80–87. <https://doi.org/https://doi.org/10.32529/glasser.v4i2.670>
- Murtiningsih, D. (2013). Peran Orang Tua dalam Kegiatan Bermain Anak Usia Dini (4-6 Tahun) di Rumah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 1–21. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>
- Nahdi, Ramdhani, K. dkk. (2020). Implementasi Pembelajaran pada Masa Lockdown bagi Lembaga Paud di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 177–186.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi NovelCorona Virus Disiase (Covid-19) terhadap Psikologi Pendidikan serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6(1), 39–49. <https://doi.org/10.32534/jps.v6i1.1035>
- Poerwandari. (2005). *Pendekatan Kualitatif unutm Penelitian Prilaku Manusia (edisi ketiga)*. LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Pramana, C. (2020). Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di Masa Pandemi Covid-19. *IJEC : Indonesian Journal of Early Childhood*, 2(2), 2655–6561.
- Prasetyono, D. S. (2008). *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca pada Anak sejak Dini*. Think.
- Pratiwi, M. dkk. (2018). Peran Pengawasan Orang Tua pada Anak Pengguna Media Sosial. *Jurnal Penelitian Pers Dan Komunikasi Pembangunan*, 22(1), 37–57.
- Rakhmawati Y. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(1).
- Rosyadi, R. (2003). *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini* (R. Pers (ed.)).
- Sartika, M Taher. Erni, M. (2019). Peran Guru dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 35–50.

- Sofyan, S, W. (2003). Peran Guru Sebagai Pembimbing. *Mimbar Pendidikan*, 25–32.
- Sofyan I. (2019). Mindful Parenting: Strategi Membangun Pengasuhan Positif dalam Keluarga. *Journal Of Early Childhood Care & Education*, 1(2), 41.
- Sudarsana, Ketut, I., & dkk. (2020). *Pembelajaran Dalam Jaringan dan Upaya Memutus Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru dalam Pengembangan Moral bagi Anak Usia Dini. *BIOTA: Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, 8(1), 87–96.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Tul, R., & Maruddani, J. (2022). *Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Full Day School pada Masa Pandemi Covid-19*. 6(4), 3771–3781.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1731>
- Uzer, Usman, M. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter di Usia Emas)*. Pustaka Pelajar.
- Wiyanti. (2009). *Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran Anak*. Universitas Kristen Satya Wacana.